

**KIPRAH LESBUMI DALAM PERFILMAN INDONESIA
PADA MASA DEMOKRASI TERPIMPIN
(1962-1965)**



Pengajuan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Iqbal Syah Farezi
NIM. 20101020039

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Syah Farezi

NIM : 20101020039

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Iqbal Syah Farezi
20101020039

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul:

“KIPRAH LESBUMI DALAM PERFILAMAN INDONESIA PADA MASA DEMOKRASI TERPIMPIN (1962-1965)”

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Iqbal Syah Farezi
NIM	:	20101020039
Prodi	:	Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada
Fakultas Adab dan Ilmu Budya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan
dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Musa, M.si.

NIP. 19620912 199230 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1499/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Kiprah Lesbumi dalam Perfilman Indonesia pada Masa Demokrasi Terpimpin (1962-1965)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQBAL SYAH FAREZI
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020039
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66c3032ac8062

Pengaji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c407f4b418b

Pengaji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c336fcfd91ec



Yogyakarta, 15 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED



Valid ID: 66c3eca007c5a

MOTTO

“Pilihan kita, lah nan manunjukkan siapa kito sabana nyo, bak kayu nan tak lakang dek hujan, tak lakang dek paneh.”

pilihan yang kita ambil mencerminkan siapa diri kita sebenarnya, seperti kayu yang tidak rusak oleh hujan maupun panas. Karakter dan nilai-nilai seseorang lebih terungkap melalui pilihan mereka daripada kemampuan atau bakat. Keputusan dan tindakan kita adalah cerminan sejati dari siapa kita, menunjukkan kekuatan dan ketahanan yang sejati.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan spesial skripsi ini untuk

Kedua Orang tuaku tersayang

Yang selalu memberikan cinta, dukungan, dan doa yang tiada henti.

Abang dan Adikku tercinta

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk meraih cita-cita.

Kampus Tiga dan Keluarga KKN Kenep Gunungan

Sebagai tempat belajar dan berkembang yang memberikan banyak pengalaman
berharga.



UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالذِّينِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَاحْبِيهِ أَجْمَعِينَ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ucapan syukur yang amat dalam kepada Allah SWT telah memberi raga ini kebutuhan yang cukup. Solawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat dan berkah di *dunya* dan *akhirah*. Aamiin yaa rabbal aalamin.

Penulis terinspirasi dalam mencari judul skripsi tentang film ketika penulis mengambil mata kuliah perfilman di prodi. Akhirnya mendapat titik terang dengan judul “**Kiprah Lesbumi dalam Perfilman Indonesia pada Masa Demokrasi Terpimpin (1962-1965)**”. Dalam skripsi ini menjelaskan sebuah Lembaga seni dan budaya islam di Indonesia terkhusus dalam bidang film menunjukkan bahwa perfilman tidak terlepas dari momen perpolitikan di Indonesia.

Penulis ucapan terima kasih kepada;

Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Ketua dan sekrtaris Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dr.Musa,M.si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk yang sangat bernilai kepada peneliti dalam penyusunan judul skripsi ini.

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik.

Dr. Imam Muchsin, M.AG. dan

Khalili Badrina Lc., M.Hum. selaku penguji.

Seluruh dosen UIN program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

keluarga KKN Kenep Gunungan yang sangat berkesan.

Keluarga Kampus Tiga yang dekat dengan penulis yaitu *Sayyid Elas*, Soa Ambon, Raden Galih, Adipati Karebeth, Boss zeus, dan teman-teman lainnya yang tidak disebutkan satu persatu;

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada babah Alm. Syaripudin dan mamah Rosmala Dewi atas kasih sayangnya, serta abang Gian Habib Syah, S.S., M.T.I dan adik Rafa Syarif Rahman tercinta dengan moril doronganya senantiasa yang diberikan. Tanpa mereka, skripsi ini tidak pernah selesai.

Penulis berharap tulisan ini membawa berkah dan rahmat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Iqbal Syah Farezi
NIM. 20101020039

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
NOTA DINAS	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
ABSTRAK	XI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
D. TINJAUAN PUSTAKA	6
E. LANDASAN TEORI	8
F. METODE PENELITIAN	9
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	12
BAB II	14
SEJARAH BERDIRINYA LESBUMI	14
A. PENDIRIAN PPFI (PERSATUAN PERUSAHAAN FILM INDONESIA)	14
B. SITUASI BUDAYA DAN PERFILMAN SETELAH KONSEPSI POLITIK	18
C. SITUASI PERFILMAN PASCA MANIPOL (MANIFESTO POLITIK) 17 AGUSTUS 1959	22
D. LANGKAH PPFI DALAM PEMBENTUKAN LESBUMI (LEMBAGA SENIMAN DAN BUDAYAWAN MUSLIMIN INDONESIA)	28
BAB III	33
TIGA PENDIRI LESBUMI	33
A. DJAMALUDDIN MALIK	33
B. USMAR ISMAIL	37
C. ASRUL SANI	40
BAB IV	43
AKTIFITAS LESBUMI DALAM BIDANG PERFILMAN	43

A. PARTISIPASI DALAM PRODUKSI FILM.....	43
B. UPAYA USMAR ISMAIL DI BALIK LAYAR FESTIVAL FILM ASIA AFRIKA III	
47	
C. PAPPFIAS DAN MUBES NASAKOM: UPAYA NEGOSIASI DALAM KRISIS	
PERFILMAN NASIONAL	50
D. MENURUNYA AKTIFITAS LESBUMI.....	55
BAB V.....	57
KESIMPULAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71



ABSTRAK

Penilitian ini menganalisis kiprah Lesbumi (Lembaga Seni dan Budaya Muslim Indonesia) dalam perfilman di Indonesia pada masa demokrasi terpimpin (1962-1965). Munculnya lesbumi berawal dari reaksi Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat) memasuki konsep “Politik adalah Panglima” ke dalam perfilman. Ketegangan antara Lekra dan PPFI (Persatuan Perusahaan Film Indonesia meningkat setelah penarapan Manipol (Manifesto Politik) oleh Presiden Soekarno. Dalam situasi ini PPFI menggandeng Nahdlatul Ulama (NU) untuk mendirikan Lesbumi.

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi politik. Partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti didefinisikan sebagai bentuk keikutsertaan warga negara dalam menentukan keputusan yang mempengaruhi hidupnya. Penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka digunakan empat langkah penelitian yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi atau penafsiran dari data-data sejarah yang diperoleh, dan historiografi atau menuliskan kembali sejarah. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi politik.

Penelitian ini menemukan bahwa Lesbumi memainkan peran yang signifikan dalam perfilman Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin. Lesbumi berusaha untuk mengimbangi pengaruh Lekra yang sangat dominan dalam kebudayaan dan perfilman Indonesia saat itu. Kiprah Lesbumi dalam produksi film, serta strategi-strategi politik dan kebudayaan yang diimplementasikan, memberikan kontribusi penting dalam dinamika perfilman Indonesia. Studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Lesbumi berpartisipasi dalam perfilman Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin, serta kontribusi mereka dalam merespons dominasi Lekra.

Kata Kunci: Lesbumi, PPFI, Perfilman, Demokrasi Terpimpin, NU.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah budaya Indonesia, sebagai perpaduan dari beragam suku, agama, dan tradisi, memberikan warna yang kaya dalam ranah seni dan budaya. Pentingnya kebudayaan dalam kehidupan bersama masyarakat juga terlihat ketika Indonesia baru merdeka, menghadapi tantangan perang untuk mempertahankan kemerdekaannya.¹ Pada tahun 1948, KKI (Kongres Kebudayaan Indonesia) di Magelang menjadi momen kunci yang melibatkan budayawan, sastrawan, seniman, dan politisi. Hasil dari kongres hadirlah LKI (Lembaga Kebudayaan Indonesia), kemudian melahirkan lembaga-lembaga kebudayaan lain dengan misi membangun kebudayaan nasional Indonesia. Lembaga-lembaga ini memiliki tujuan untuk membangun kebudayaan nasional, walaupun dengan ideologi berbeda.² Pada dekade 1950-1960-an, lembaga seni dan budaya dari berbagai partai politik berkembang pesat di Indonesia.

Politik pada periode 1950-an di Indonesia menunjukkan keunikan yang menarik untuk diamati, karena perpolitikan Indonesia meresap ke dalam kebudayaan. Alexander Supartono menyebutkan bahwa peristiwa tahun 1950-1965 sebagai peristiwa yang paling dikenal dan tidak jelas (ambigu) pada saat yang bersamaan dalam hubungannya antara budaya dan

¹ Choirotun Chisaan, *Lesbumi Strategi Politik Kebudayaan*. (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 119

² Nunus Supardi, *Kongres Kebudayaan: 1918-2003 Edisi Revisi* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 142.

politik. Peristiwa ini dikenal sebagai "Peristiwa Manikebu", dimulai pada tahun 1950-an, lembaga kesenian berafiliasi dengan partai politik.³ Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat) mewakili ideologi realisme sosial atau komunis, LKN (Lembaga Kebudayaan Nasional) berasal dari partai nasionalis serta manifestasi kebudayaan dari seniman Angkatan 45 atau non-partai berideologi dengan humanisme universal, dan Lesbumi di tengah-tengah dengan ideologi islamnya.

Lesbumi didirikan di bawah bendera Nahdlatul Ulama (NU) pada tanggal 28 Maret 1962, dan pada tanggal 29 maret 1962 baru diresmikan di gedung Pemuda Jakarta. Kelahiran Lesbumi ditandai oleh tiga peristiwa penting. Pertama, terjadi setelah diterbitkannya manifesto politik 1959 oleh Presiden Soekarno. Kedua, terkait dengan penerapan NASAKOM (Nasional Agama Komunis) dalam tata kehidupan sosial-budaya dan politik Indonesia pada awal tahun 1960-an. Dan yang terakhir, terkait dengan perkembangan Lekra (1950), sebuah organisasi yang erat kaitannya dengan PKI baik dari segi institusi maupun ideologi.⁴

Kehadiran Lesbumi di NU salah satu upaya NU dalam modernisasi terhadap bidang organisasi dan budaya. Lesbumi memiliki partisipasi sebagai lembaga seni dan budaya terutama dibidang teater dan sinematografi. Awalnya, Lesbumi kebanyakan diisi oleh para pemain teater dan film dari PPFI (Persatuan Perusahaan Film Indonesia), begitu juga

³ Alexander Supartono, "Lekra Vs Manikebu Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1965", Skripsi, (Jakarta: STF Driyarkara, 2000), hal.1

⁴ Nazwar Sjamsu, *Heboh Sastra 1968 Menuju Titik Kebenaran*, (sumatera: PustakaSa'adijah,1971) hlm. 90-91.

pendirinya Djamiluddin Malik, Usmar Ismail, Asrul Sani yang memiliki latar belakang di dunia perfilman.⁵

Sebelum Lesbumi terbentuk, Usmar Ismail mendirikan Perusahaan Film Nasional Indonesia (PERFINI) tahun 1950, kemudian berhasil memproduksi film pertamanya yang berjudul “Darah dan Doa”. Film Darah dan Doa sebagai film nasional, karena pertama pengambilan gambar film tersebut tanggal 30 maret yang diperingati sebagai Hari Film Nasional. Djamiluddin Malik mendirikan PERSARI (Perseroan Artis Indonesia) pada tahun 1951. Film-film yang PERSARI produksi ialah film hiburan ringan agar mampu menyaingi film impor. PERSARI terbukti menyaingi film-film impor dengan perusahaan produktif saat itu dan menjadi pertama dari salah satu pertumbuhan industry film Indonesia. Pada tahun 1954 Djamiluddin Malik dan Usmar Ismail mendirikan Persatuan Perusahaan Film Indonesia (PPFI) untuk menghimpun produser-produser film di Indonesia, hal itu agar dapat mengatasi permasalahan seperti persaingan film antara film Indonesia dan asing.⁶

Berbeda dengan Asrul Sani, Asrul ialah sastrawan sekaligus pelopor sastrawan Angkatan 45 ditandai dengan lahirnya Surat Kepercayaan Gelanggang tahun 1950. Keahlian Asrul dalam hal sastra pun diakui oleh Pramoedya Ananta Toer.⁷ Saat mendirikan Lesbumi kegiatan Asrul Sani

⁵ Chisaan, *Lesbumi*, hlm. 200.

⁶ Tnp, “Perkembangan Film Nasional Tahun 50-65,” Manunggal, (<https://manunggal.undip.ac.id/hari-film-nasional/>.)

⁷ Chiisan, *Lesbumi*, Hlm. 187

sudah tidak lagi di bidang sastra, tetapi di bidang teater maupun film terkhusus pada sutradara/pembuatan scenario film. Asrul Sani dan Usmar Ismail mendirikan ATNI (Akademi Teater Nasional Indonesia) pada tahun 1955. ATNI didirikan menampung aktor, sutradara, dan sineas agar mendapatkan pendidikan di bidang perfilman. Dalam siaran langsung TV9 Asrul Sani mengatakan, “Betapa efektifnya media film untuk berdakwah...”⁸

Pemaparan di atas menunjukkan berdirinya Lesbumi berasal dari kalangan orang film dibawah naungan organisasi NU, berfungsi sebagai wadah bagi seniman dan budayawan muslim pada masa itu, memainkan peran penting dalam mengembangkan budaya seni Islam terutama perfilman di Indonesia di tengah-tengah konflik politik. Berhubung Lesbumi unggul dalam perfilman dan sinematografi. Hal ini yang menarik perhatian untuk mengkaji lebih lanjut tentang kiprah Lesbumi dalam perfilman.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Kiprah Lesbumi dalam Perfilman Indonesia pada Masa Demokrasi Terpimpin (1962- 1965)”. Penelitian ini dibatasi pada periode Demokrasi Terpimpin (1962 – 1965), peneliti memfokuskan pada kiprah Lesbumi dalam perfilman dan bagaimana Lesbumi melakukan perubahan dalam mengarahkan kesenian terkhusus perfilman masa Demokrasi Terpimpin. Penelitian akan membatasi analisis pada pengaruh

⁸ Imam Hamidi Antassalam, “Dakwah Film bil dan Revolusi Kebudayaan: 1962,” PCNU Online, <https://pcnucilacap.com/dakwah-bil-film-lesbumi-nu/>.

politik terhadap perfilman.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengerahkan pembahasan sehingga mendapatkan deskripsi yang lebih jelas mengenai “Kiprah Lesbumi dalam Perfilman Indonesia pada Masa Demokrasi Terpimpin (1962- 1965)”. Berikut hal-hal yang hendak ditelusuri dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana awal Lesbumi didirikan di indonesia?
2. Bagaimana aktifitas Lesbumi dalam perfilman di Indonesia pada tahun 1962-1965?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. guna memahami sejarah dan perkembangan Lesbumi sebagai Lembaga seni yang terkait dengan Islam dan pengaruhnya dalam seni dan budaya terkhusus film di Indonesia selama masa Demokrasi Terpimpin.
2. Untuk menjelaskan dinamika perfilman masa Demokrasi Terpimpin.
3. Untuk menganalisis dampak dan warisan Lesbumi yang ditinggalkan oleh lesbumi dalam seni dan budaya Indonesia dan perkembangannya terkhusus film.

Penulis mengharapkan bahwa penelitian dapat memberikan menfaat, yaitu:

1. Dapat dijadikan refrensi untuk mengetahui bagaimana sejarah film Indonesia.
2. Dapat menambah ilmu bagi pelajar atau masyarakat umum tentang kebudayaan.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sejarah Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penyusunan hasil penelitian, peneliti melakukan review literatur dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. penulis menggunakan analisis sebelumnya sebagai referensi dan pembanding, mencakup evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan yang telah ada. Berbagai tinjauan literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diurutkan berdasarkan relevansi tema dalam rancangan proposal sebagai berikut:

Pertama, karya yang ditemukan adalah buku berjudul "*LESBUMI: Strategi Politik Kebudayaan*" oleh Choirotun Chisaan, yang merupakan tesis S2 di Program Magister Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Buku ini mengulas tentang pembentukan Lesbumi, polemik budaya yang melatarbelakangi pembentukannya, serta sejarah perkembangan NU dalam menghadapi modernitas. Perbedaannya adalah, buku tersebut tidak memfokuskan pada tempat tertentu dalam penelitiannya.

Buku ini membahas sejarah dan perkembangan NU dan Lesbumi secara umum di Indonesia, sementara peneliti ini lebih menekankan pada latar belakang berdirinya LESBUMI dan hubungannya dengan perfilman di Indonesia.

Kedua, ada skripsi karya Mohammad Ali Anwar dari jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "*Peran Lesbumi Dalam Merespon Gerakan Lekra Pada Tahun 1950-1965.*" Skripsi ini membahas pembentukan Lesbumi sebagai lembaga seni budaya NU yang merupakan respons terhadap didirikannya Lekra, sebuah organisasi seni yang berafiliasi dengan PKI pada masa itu. Skripsi ini menjelaskan berbagai respons Lesbumi terhadap Lekra, yang saat itu merupakan lembaga seni terbesar di Indonesia di bawah PKI. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas latar belakang terbentuknya Lesbumi. Perbedaannya terletak pada fokus bahasan: skripsi tersebut berfokus pada respons umum Lesbumi terhadap Lekra, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada respons Lesbumi terhadap Lekra dalam bidang perfilman.

Ketiga, peneliti meninjau skripsi karya Dede Wiyanto dari Program Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, yang berjudul "*Lembaga Seni dan Budaya Muslim Indonesia dalam Pusaran Revolusi di Indonesia Tahun 1962-1966.*" Skripsi tersebut membahas alasan mengapa jumlah karya yang diterbitkan oleh Lesbumi lebih sedikit dibandingkan dengan organisasi kebudayaan lainnya seperti

Lekra dan Manikebu. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pada bidang kesusastraan dalam Lesbumi, sedangkan penelitian ini menyoroti karya dan kontribusi Lesbumi dalam perfilman selama masa Demokrasi Terpimpin.

Dari berbagai sumber tersebut, penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kaitan yang sama dalam membahas tentang Lesbumi, termasuk sejarah dan perkembangannya. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah fokusnya pada kiprah Lesbumi dalam perfilman Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin.

E. Landasan Teori

Landasan teori adalah kerangka konsep yang membimbing sejaraawan dalam menjelajahi isu-isu yang akan diinvestigasi, mengatur data yang diperoleh dari analisis sumber, dan menilai temuan mereka. Skripsi ini bertujuan untuk mendalami Kiprah Lesbumi (Lembaga Seni dan Budaya Muslim Indonesia) dalam perfilman Indonesia selama periode masa demokrasi terpimpin dengan kacamata partisipasi politik. Partisipasi berasal dari bahasa Latin, terdiri dari dua kata, yaitu "pars" yang berarti bagian, dan "capere" yang berarti mengambil bagian dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Bila diartikan dalam bahasa Inggris, "participate" atau "participation", partisipasi dapat diartikan sebagai mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara.⁹

Teori partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti memberikan definisi singkat mengenai partisipasi politik sebagai bentuk keikutsertaan

⁹ Suharno,*Diktat Kuliah Sosiologi Politik*, (Universitas Negeri Yogyakarta:Yogyakarta), Hlm. 102-103.

warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Partisipasi politik menjadi landasan utama untuk menganalisis bagaimana Lesbumi, sebagai wadah para seniman dan budayawan Muslim, terlibat secara aktif dan dinamis dalam perfilman di Indonesia.¹⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai alat analisis utama untuk mengungkap fakta dan data dari peristiwa sejarah.¹¹ Kuntowijoyo menjelaskan bahwa metode sejarah adalah panduan yang mencakup prosedur teknis untuk mengumpulkan, mengkritisi, dan menginterpretasi sumber-sumber sejarah, serta menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Tujuan metode sejarah adalah untuk merekonstruksi dan menjelaskan peristiwa masa lalu.

Berikut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam metode sejarah:

A. Heuristik

Merupakan tahap awal seorang peneliti dalam mencari serta mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber menurut bahannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Penelitian ini menggunakan sumber tertulis/ bersifat literer (*Library Research*) yang berarti peneliti mengumpulkan sumber

¹⁰ Cholisn, dkk, Pengantar Ilmu Politik (Introduction to Political Science).(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) Hlm. 150.

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

sumber tertulis yang berkaitan dengan Lesbumi, film masa Demokrasi Terpimpin. Sumber penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni primer dan sekunder.

Sumber primer dalam penelitian ini menggunakan dokumen berkaitan dengan perfilman dan Lesbumi. Dokumen didapatkan melalui arsip koleksi dari PPHUI (Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail), Sinematek Indonesia dan Perpustakaan Nasional RI. Dan juga didukung majalah atau koran sejaman seperti surat kabar Harian Rakyat, harian Bintang Timur, Duta Masjarakat, Gelanggang NU, Surat Kabar Indonesia Raya, Berita Industri Film, majalah Select, majalah Siasat, majalah Star News, majalah Varia, majalah Merdeka.

B. Verifikasi

Langkah penelitian selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi adalah tahap dalam penelitian sejarah yang digunakan untuk memastikan keabsahan atau keaslian sumber.¹² Keabsahan sumber dapat dilihat dengan menganalisis secara detail teks-teks yang telah dikumpulkan, memastikan pemahaman kata-perkata dan ungkapan teks secara tepat.¹³ Tahap verifikasi terdiri dari dua jenis: autentisitas atau kritik ekstern, dan kredibilitas atau kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk memeriksa keaslian fisik sumber, dengan cara

¹² Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm 68.

¹³ Hasan Usman, *Metode penelitian Sejarah* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasana dan sarana Depag), hlm. 106.

mengkaji pengarang tulisan serta sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut, dan meninjau bahasa yang digunakan dalam setiap sumber yang diperoleh.¹⁴ Pada tahap ini, peneliti melakukan kritik ekstern terhadap sumber-sumber yang ditemukan untuk memastikan keasliannya. Setelah kritik ekstern, peneliti juga melakukan kritik intern untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh, sehingga dapat menelaah lebih dalam isi serta kaidah penulisannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan dalam penelitian ini otentik dan kredibel, sehingga dapat dijadikan acuan yang sah.

C. Interpretasi

Setelah sumber-sumber melalui tahap verifikasi, langkah berikutnya adalah interpretasi (penafsiran). Terdapat dua metode interpretasi, yaitu analisis dan sintesis.¹⁵ Pada tahap ini, peneliti berusaha menafsirkan fakta-fakta yang telah diperoleh terkait penelitian berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan.

D. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi (penulisan). Pada tahap ini, data yang telah diinterpretasikan kemudian dituliskan menjadi karya ilmiah. Aspek kronologis, yang merupakan aspek penting dalam penulisan sejarah, akan menjadi bagian integral dari penulisan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 77

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

akan menyajikan laporan hasil penelitian ini secara deskriptif-analitis. Penulisan hasil penelitian harus memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejarah, mulai dari tahap perencanaan awal hingga pengambilan kesimpulan akhir.

G. Sistematika Pembahasan

Hendaknya hasil penelitian mudah dipahami dan penyajiannya tersusun secara sistematis, penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini. Rincian lebih spesifik akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

Bab 2 mengulas sejarah berdirinya Lesbumi (Lembaga Seniman dan Budayawan Muslim Indonesia) dengan menyoroti beberapa aspek penting yang melatar belakangi pembentukannya. Bab ini juga akan menguraikan langkah-langkah PPFI dalam pembentukan Lesbumi sebagai respons terhadap dominasi Lekra, serta peran dan kontribusi tokoh-tokoh utama dalam proses tersebut. Melalui pembahasan ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang, proses, dan dampak berdirinya Lesbumi dalam sejarah perfilman dan kebudayaan Indonesia.

Bab 3 menjelaskan para tiga tokoh pendiri Lesbumi yaitu Djamaluddin Malik, Usmar Ismail, Asrul Sani. Bab ini menguraikan secara singkat tentang biografi dari masing-masing pendiri, peran dan kontribusi terhadap perfilman dan juga terhadap Lesbumi.

Bab 4 membahas kiprah Lesbumi dibidang perfilman pada tahun (1962-1965). Pada bagian pertama, akan diuraikan partisipasi Lesbumi dalam produksi film. Selanjutnya, bab ini akan mengeksplorasi sikap Lesbumi terhadap perpolitikan Indonesia terkhusus Lekra, termasuk strategi-strategi yang digunakan dan konflik yang terjadi antara kedua lembaga tersebut. Terakhir, akan dibahas penurunan aktivitas Lesbumi dalam perfilman, faktor-faktor yang mempengaruhinya,

Akhirnya, Bab 5 menyajikan kesimpulan penelitian dengan merangkum temuan-temuan utama, implikasi hasil penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, sistematika pembahasan ini dirancang untuk memberikan kerangka yang jelas dan komprehensif dalam mengungkap kiprah Lesbumi dalam perfilman dan pada periode Demokrasi Terpimpin (1962-1965).

BAB V

KESIMPULAN

Lesbumi (Lembaga Seni dan Budaya Muslim Indonesia) didirikan pada tahun 1962 akibat PPFI (Persatuan Perusahaan Film Indonesia) sering menerima serangan dari Lekra yang berafiliasi dengan PKI. Dengan itu Asrul Sani sebagai inisiator, Usmar Ismail, Djamiluddin Malik (PPFI) mengajak NU untuk mengajak kerja sama dengan mendirikan sebuah lembaga bernama Lesbumi. Hal ini juga menandakan bahwa Lesbumi dibentuk untuk menaungi seniman dan budayawan muslim di Indonesia pada saat itu. Dominasi Lekra ini dianggap mengancam keberagaman budaya dan mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Sebagai reaksi terhadap kondisi ini, Nahdlatul Ulama (NU) mendirikan Lesbumi dengan tujuan menawarkan alternatif budaya yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Lesbumi bertujuan untuk memperjuangkan nilai-nilai keislaman dalam seni dan budaya serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan nasional melalui karya-karyanya. Kehadiran Lesbumi diharapkan dapat menjadi penyeimbang terhadap pengaruh Lekra dan menciptakan ruang bagi ekspresi seni yang beragam.

Salah satu contoh keberhasilan Lesbumi dalam perfilman adalah film *Titian Serambut Dibelah Tudjuh* yang diproduksi pada tahun 1962. Film ini dianggap sebagai karya yang mampu menghadirkan alternatif narasi yang berbeda dari film-film produksi Lekra. Selain itu, Lesbumi juga aktif mengadakan festival film yang bertujuan untuk memperkenalkan karya-karya seniman Muslim kepada masyarakat luas.

Pada masa Demokrasi Terpimpin di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno, bidang seni dan budaya, termasuk perfilman, sangat dipengaruhi oleh dinamika politik. Pemerintah Soekarno yang mendukung konsep "NASAKOM" (Nasionalisme, Agama, dan Komunisme) memberikan ruang yang luas bagi Lekra untuk mendominasi dunia seni. Lekra memanfaatkan perfilman sebagai alat propaganda untuk menyebarluaskan ideologi realisme-sosialis dan mendapatkan dukungan politik.

Lesbumi menyadari pentingnya seni dan budaya sebagai sarana perjuangan ideologis dan politik. Oleh karena itu, Lesbumi berusaha menghadirkan narasi alternatif yang berlandaskan nilai-nilai keislaman melalui karya-karyanya. Upaya ini bukan tanpa tantangan, karena Lesbumi sering kali menghadapi tuduhan sebagai agen anti-revolusi oleh Lekra. Meskipun demikian, Lesbumi berhasil menunjukkan eksistensinya dan mempertahankan posisinya dalam dunia perfilman Indonesia dengan terus menghasilkan karya-karya yang berkualitas.

Upaya Lesbumi menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah tekanan politik dan sosial yang datang dari Lekra dan pendukungnya. Lekra sering kali menggunakan berbagai cara untuk melemahkan posisi Lesbumi, termasuk melalui kampanye negatif dan tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar. Lesbumi juga harus menghadapi kenyataan bahwa dukungan pemerintah lebih condong kepada Lekra karena afiliasi ideologisnya dengan PKI. Namun, Lesbumi tidak gentar menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Dengan tekad yang kuat, Lesbumi terus berjuang untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam karya seni dan budaya. menghadapi tekanan dari Lekra.

Kontribusi Lesbumi dalam dunia perfilman Indonesia tidak hanya terlihat dalam produksi film, tetapi juga dalam membentuk wacana dan kebijakan perfilman. Melalui karya-karyanya, Lesbumi berhasil menunjukkan bahwa seni dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan keagamaan. Lesbumi juga berperan dalam memperjuangkan hak-hak seniman Muslim dan mendorong kebijakan pemerintah yang lebih inklusif terhadap keberagaman budaya.

Kebijakan lain juga terlihat dalam mengambil penyikapan banjirnya impor film di Indonesia dengan cara membatasi film-film luar dan memperbanyak film lokal. Berbeda dengan halnya Lekra yang memboikot AMPAI hingga mengganyangkan gedung-gedung AMPAI. Sebelum pengganyangan AMPAI oleh Lekra melalui PAPFIAS, Lesbumi telah mengantisipasi dengan mengadakan mubes NASAKOM, akan tetapi PAPFIAS telah bertindak dulu untuk menghancurkan gedung-gedung AMPAI dan tidak penyelesaian dari peristiwa ini diakibatkan ada peristiwa 30S/PKI setelahnya. Pada periode 1962-1965 Lesbumi tidak banyak dalam produksi film menimbang perpolitikan Indonesia sangat tidak stabil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Lesbumi dalam perfilman di Indonesia selama periode Demokrasi Terpimpin tidak bisa dilepaskan dari konteks politik yang melingkupinya. Kiprah Lesbumi menjadi bukti bahwa seni terutama di bidang film dapat menjadi tempat bernaungnya para seniman terutama sineas muslim dalam keikutsertaan sebagai warga negara Indonesia masa 1962-1965 untuk mempertahankan eksistensi sebagai seorang muslim, serta dalam upaya membangun identitas budaya yang kuat dan berakar pada nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

A. ARSIP

Sinamatex Indonesia

Pusat Perfilman Usmar Ismail

B. BUKU

20 Tahun PPFI: Dalam Perjalanan Sejarah Perfilman: Jakarta: Direktorat Jenderal RTF-Direktorat Bina Film Departemen Penerangan, 1974.

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.

Ajoeb, Joebaar., *Sebuah Mocopat Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Teplok Press,

Anshory Ch, Nasrudin. 2013. *Strategi Kebudayaan: Titik Balik Kebudayaan Nasional*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biran, Misbach yusa. 1990 *Perkenalan Selintas Mengenai Perkembangan Film di Indonesia*. Jakarta: tulisan dibuat untuk penerbitan Asia University Tokyo,1990.

_____. *Kenang-Kenangan Orang Bandel*, Depok: Komunitas Bambu, 2008.

_____. *Selintas Kilas Sejarah Film Indonesia*, Jakarta:Sinematek Indonesia, 1982.

Bogaerts, Els. 2011. “*Kemana Arah Kebudayaan Kita? Menggagas kembali kebudayaan di Indonesia pada masa dekolonisasii*” dalam Jennifer Lindsay dan Maya Liem (Eds.), *Ahli Waris Budaya Dunia: Menjadi Indonesia 1950-1965*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Chisaan, Choirotun. 2008. *Lesbumi Strategi Politik Kebudayaan*. Yogyakarta:LKiS.

- Cholisin, dkk. 2007. Pengantar Ilmu Politik (Introduction to Political Science). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoened Poesponegoro, Maewati. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Dwipayana, G. 1982. *Soeharto: Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya*. Jakarta: PTCitra Kharisma Bunda.
- Feith, Herbert. *Pemilihan Umum 1955 di Indonesia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1999.
- Imanjaya, Ekky. *A to Z About Indonesian Film*, Bandung: Dar! Mizan, 2006.
- Kaswati, Anggar. 1998. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: BetaOffset.
- Khalik Ridwan, Nur. 2016. *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kristanto, JB. *Katalog Film Indonesia (1926-2007)*, Jakarta: Penerbit Nalar, 2007.
- Kuntjaroningrat. 1990. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambat.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara
- Moeljanto, D.S., dan Taufiq Ismail, *Prahara Budaya: Kilas Balik Ofensif Lekra/PKI*, dkk. (*Kumpulan Dokumen Pergolakan Sejarah*), Penerbit Mizan: Bandung, 1995
- Memperingati Sewindu Perfini dengan 8 PA (8 Pendjuru Angin)*. Jakarta: Perfini, 1958.
- Salim, Said. *Profil Dunia Film Indonesia*, Jakarta: Penerbit Grafiti Pers, 1982.
- Sani, Asrul., *Surat-Surat Kepercayaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1997

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Teori Psikologi Sosial* Jakarta : Raja GrafindoPersada.

Sjamsu, Nazwar. 1971. *Heboh Sastra 1968 Menuju Titik Kebenaran.* sumatera:Pustaka Sa'adijah.

Suharno. 2004. Diktat Kuliah Sosiologi Politik. Universitas Negeri Yogyakarta:Yogyakarta.

Supardi, Nunus. 2007. *Kongres Kebudayaan: 1918-2003 Edisi Revisi.* Yogyakarta:Ombak, 2007.

Susanto, Dwi. 2018. *Lekra,Lesbumi, Manifes Kebudayaan.* Yogyakarta : Caps,2018.

Tjasmadi, HM. Johan., *100 Tahun Sejarah Bioskop di Indonesia*, Bandung: PT. Megindo Tunggal Sejahtera, 2008.

Yuliantri, Rhoma Dwi Aria., dan Muhidin M. Dahlan, *Lekra Tak Membakar Buku: Suara Senyap Lembar Kebudayaan Harian Rakyat (1950-1965)*, Yogyakarta: Merakesumba, 2008.

C. Skripsi dan Tesis

Alexander Supartono. 2000 “Lekra Vs Manikebu: Perdebatan Kebudayaan Indonesia 1950-1965 ”. Skripsi pada Sekolah Tinggi Filsafat Driyakara, Jakarta.

Abdul Bashir. 2015 “Seni Pementasan LESBUMI Grobogan (Studi Living Hadis)”. Tesis pada Fakultas Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mohammad Ali Anwar. 2013 “Peran LESBUMI dalam Merespon Gerakan Lekra pada tahun 1950-1965”. Skripsi pada Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Internet

[https://pcnucilacap.com/dakwah-bil-film-lesbumi-nu/.](https://pcnucilacap.com/dakwah-bil-film-lesbumi-nu/)

<https://manunggal.undip.ac.id/hari-film-nasional>

